

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “*Deutsche Africa Korps: Peranan Field Marshal Erwin Rommel dalam Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943*”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode historis. Metode ini digunakan oleh penulis karena penelitian ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa masa lampau. Metode historis menurut Gottschalk (1986: 32) adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan, kemudian menuliskannya berdasarkan fakta yang diperoleh. Menurut Wood Gray yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007: 96) dikemukakan bahwa terdapat enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih satu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Sedangkan menurut Ismaun (2005: 34), metode historis terdiri dari empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan (Ismaun, 2005: 49). Sedangkan menurut Lucey yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007: 96) mengatakan bahwa heuristik adalah kajian atau pengetahuan tentang sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah itu dapat berupa sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Klasifikasi sumber juga

dapat diklasifikasikan dengan beberapa cara: mutakhir atau kontemporer (*contemporary*) dan lama (*remote*); formal (resmi) dan informal (tidak resmi); juga pembagian menurut asal, isi, dan tujuan, yang masing-masing dibagi-bagi lebih lanjut menurut waktu, tempat, dan cara atau produknya.

2. Kritik, yaitu suatu usaha menilai sumber-sumber sejarah yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Ismaun, 2005: 50). Sumber-sumber yang digunakan dipilih melalui kritik internal dan eksternal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Sjamsuddin (2007: 132) fungsi kritik berguna sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode sejarah dikenal terdapat dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan internal.
3. Interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional dari fakta dan data yang telah terkumpul dengan cara dihubungkan sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Dalam interpretasi dikenal dengan adanya unsur subjektivitas dari sejarawan untuk menafsirkan sumber.
4. Historiografi, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi kesatuan yang utuh dalam menyajikan gambaran sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya.

Teknik penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam kepentingan mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah dengan:

1. Penulisan studi literatur yang mendukung serta relevan dengan permasalahan baik dilaksanakan melalui studi kepustakaan, berupa buku-buku yang memang relevan dengan permasalahan yang hendak diangkat.
2. Arsip-arsip dan dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi yang dapat memperkuat pengkajian dan analisis-analisis data yang relevan dengan penelitian yang hendak dikaji.

Selanjutnya penulis membagi langkah-langkah penelitian tersebut kedalam tiga pembahasan, yaitu pembahasan mengenai persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Penulis menggunakan tahapan ini sebagai kegiatan awal untuk melakukan penelitian berupa penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik penelitian yaitu studi literatur. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini, ialah sebagai berikut:

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan merupakan tahap awal yang penting untuk melakukan penelitian karya ilmiah. Ketertarikan akan penelitian tentang *Deutsche Africa Korps* ini setelah penulis membaca beberapa buku mengenai Perang Dunia II yang didalamnya menjelaskan pertempuran di front Afrika. Ketertarikan akan medan pertempuran dan sosok Field Marshal Erwin Rommel menjadi alasan penulis untuk mengkaji lebih lanjut tentang *Deutsche Africa Korps* ini.

Dari ketertarikan itu penulis mengusulkan tema tersebut pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan mulai mempresentasikanya dengan judul “Erwin Rommel dalam usaha militer Jerman di Afrika Utara pada masa Perang Dunia II 1939-1945”, pada saat itu yang menjadi dosennya adalah Pak Dr. Agus Mulyana, M. Hum dan beliau mengusulkan tema tersebut dengan berganti judul menjadi “*Deutsche Africa Korps* Peranan Erwin Rommel dalam Keterlibatan Jerman pada Masa Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943”. Kemudian setelah itu penulis mengusulkan tema tersebut untuk di seminarkan ke TPPS pada bulan Desember. Setelah itu mulai ditindaklanjuti dalam proposal penulisan karya ilmiah.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian penulis menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014 berdasarkan surat keputusan No 03/TPPS/SEM/JPS2014 dengan calon pembimbingnya adalah bu Dra. Murdiah Winarti, M. Hum dan pak Drs. R.H. Ahmad Iryadi. Seminar dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar tersebut di antaranya ada perubahan judul dari “Deutsche Africa Korps Peranan Erwin Rommel dalam Keterlibatan Jerman pada Masa Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943” menjadi “*Deutsche Africa Korps: Strategi Perang Field Marshal Erwin Rommel Dalam Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943*”. Kemudian selain itu juga terdapat beberapa koreksi akan teknik penulisan yang benar serta tambahan-tambahan yang harus ada dalam penelitian. Untuk rumusan masalahnya juga beberapa harus diganti dan menyesuaikan dengan masalah pokok yang dikaji.

3.1.3. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan proses konsultasi dalam penelitian skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini, kompetensi yang

dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Afrika khususnya Afrika Utara. Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS), dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing bu Dra. Murdiah Winarti, M. Hum sebagai pembimbing I dan pak Drs. R.H. Ahmad Iriyadi sebagai pembimbing II, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 03/TPPS/JPS/2014. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini. Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

Proses bimbingan yang dilakukan banyak memberi masukan terhadap penulis untuk perbaikan ke depannya. Bimbingan dilakukan secara bertahap dengan kedua dosen pembimbing yang telah ditunjuk oleh TPPS sesuai dengan prosedur yang berlaku. Adapun tanggal dan perkembangan bimbingan yang telah dilakukan oleh penulis tertera dalam lembaran frekuensi bimbingan yang telah dilampirkan.

3.2. Proses penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian oleh penulis dibagi ke dalam beberapa langkah sesuai dengan metode penelitian historis yang ada. Adapun tahapan itu adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penjelasan yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

3.2.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini penulis melakukan pengumpulan, pengklasifikasian dan pencarian berbagai sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007:86). Tosh

(Sjamsuddin, 2007: 95) mengatakan bahwa sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Dalam pencarian data penulis mencari sumber-sumber buku ke beberapa perpustakaan di antaranya perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia dan perpustakaan Batoe Api. Dalam pencarian ini juga mengunjungi beberapa toko buku di antaranya Gramedia, Palasari, dan Togamas. Kemudian penulis juga mendapatkan beberapa sumber buku dari internet yang berupa e-book.

Adapun bermacam-macam sumber yang diperoleh dan relevan dengan penelitian adalah buku pertama adalah buku "*Perang Eropa*" jilid I karya P.K Ojong (2005), yang saya pinjam di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian buku "*Das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman*" karya Fernando Rahadian Srivanto (2007) yang penulis beli di Gramedia. Buku "*Sedjarah Perkembangan Perang dari Zaman Klasik-Modern*" karya Arief Iskandar (1971) kemudian buku-buku yang penulis temukan dalam bentuk *e-book* seperti buku-buku "*Erwin Rommel Leadership-Strategy-Conflict*" karya Pier Paolo Battistelli (2010) dan buku "*Rommel's Afrika Korps: Tobruk to El Alamein*" karya Pier Paolo Battistelli juga (2006). Buku "*Desert Warfare: German Experience in World War II*" karya Alfred Toppe (2010), buku "*Erwin Rommel dan 7th Panzer Division*" karya Gustavo Uruena, buku "*Deutsche Panzer 1917-1945*" karya Feist Uwe.

Selain itu juga ada thesis dan artikel yang berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji di antaranya Thesis dari Timothy McMahon yang berjudul "*Operational Principles: The Operational Art of Erwin Rommel and Bernard Montgomery*"(1985). Selain itu juga ada Artikel dari Robert N Wiegert berjudul "*An Analysis of The Operational Leadership of Field Marshal Erwin Rommel in The Afrika Korps*" (1997).

3.2.2. Kritik Sumber

Sumber sejarah yang sudah dikumpulkan kemudian masuk ke dalam tahap kritik. Pada tahap ini, sumber-sumber yang ada diverifikasi untuk diketahui otentisitas dan kredibilitasnya. Sumber-sumber dikritik secara eksternal dan internal. Tujuan dari kritik sumber ini untuk menyaring sumber-sumber mana saja yang layak digunakan untuk kemudian dijadikan fakta-fakta yang dapat mendukung penelitian ini. Kritik sumber atau yang biasa disebut verifikasi sumber merupakan tahap kedua yang dilakukan oleh penulis setelah penulis mendapatkan sumber-sumber pada tahap heuristik.

Sjamsuddin (2007:105) menambahkan bahwa “Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran”. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kritik sumber dikelompokkan dalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131).

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai otentisitas atau keaslian dari sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Sjamsuddin (2007:132) memaparkan bahwa kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal ini dimaksudkan sebagai kritik atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan-catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Pada dasarnya atas penjelasan Sjamsuddin di atas, kritik eksternal di sini lebih menekankan pada suatu sumber primer. Akan tetapi seperti pada tahap heuristik sebelumnya, sumber primer tidak dapat diperoleh penulis dikarenakan penelitian ini mengkaji peristiwa yang jauh letaknya dari penulis dan diluar batasan penulis untuk mendapatkannya. Pada akhirnya penulis menggunakan sumber sekunder atas penelitian-penelitian sebelumnya dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Buku pertama yang digunakan adalah buku “Perang Eropa” karya P.K Ojong. P.K Ojong ini adalah seorang jurnalis yang terkenal dan merupakan salah satu pendiri Kompas. Ketertarikan akan sejarah pun beliau tuangkan dalam beberapa buku karangan sendiri. Salah satunya buku “Perang Eropa” yang terdiri dari beberapa jilid. Kemampuan akan jurnalis ini membuat buku buatannya enak di baca dan dimengerti. Buku ini cukup tebal yang memiliki 849 halaman. Dengan cover depan berwarna putih dengan gambar serdadu Perang Dunia II dan cover belakang berwarna coklat dengan beberapa kalimat yang merupakan isi dari buku tersebut.

Buku selanjutnya adalah buku “*Das Panzer: Strategi dan Taktik Lapis Baja Jerman*” karangan Fernando Rahadian Srivanto. Dia merupakan peminat sejarah Perang Dunia II dan merupakan penulis, editor dan pengajar. Buku ini memiliki 372 halaman dengan cover depan dan belakang berwarna hitam. Cover depan dengan gambar tank dan beberapa tokoh pertempuran tank termasuk Field Marshal Erwin Rommel.

Kemudian buku “Erwin Rommel” karya Pier Paolo Battistelli. Beliau adalah lulusan Universitas of Padua dan mendapat gelar PhD dalam sejarah militer. Buku yang memiliki 64 halaman dengan cover depan dan belakang dengan warna hitam dengan foto Erwin Rommel di cover depannya.

Pengujian eksternal terhadap buku-buku yang ada tidak dilakukan dengan ketat. Penulis berpendapat bahwa buku tersebut telah mengalami proses uji yang seharusnya sehingga pada akhirnya menjadi sebuah buku yang layak untuk dibaca. Pencatuman nama pengarang, nama penerbit, tahun terbit, dan tempat di

mana buku tersebut diterbitkan, bagi penulis hal tersebut sudah cukup dianggap sebagai pertanggungjawaban dari sebuah buku.

3.2.2.2. Kritik Internal

Kritik eksternal yang sudah diberikan oleh penulis kemudian mengalami kritik internal. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal ini merupakan sebuah uji kredibilitas dari sumber yang ada. Idealnya sumber-sumber tersebut menunjukkan kepada unsur-unsur yang sungguh-sungguh terjadi di masa lalu, namun tidak ada salahnya juga ketika pencarian kredibilitas disini diartikan sebagai pencarian atas unsur-unsur yang paling dekat dengan yang sesungguhnya terjadi, sejauh kita dapat mengetahui berdasarkan suatu penyelidikan kritis terhadap sumber yang ada (Gottschalk, 2008:112). Setidaknya hal yang telah didapat kebenarannya oleh penulis merupakan sesuatu yang dapat diterima karena telah mendapatkan uji tersendiri. Kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan isi dari buku-buku yang telah didapat.

Dalam tahap kritik sumber ini yang bersifat internal penulis mencoba membandingkan beberapa isi dari sumber yang didapat. Pertama buku “Perang Eropa” karya P.K Ojong yang berisi tentang kronologi Perang Dunia II yang dijelaskan dengan cukup rinci dengan kata-kata yang menarik dan mudah dipahami. Meskipun judul buku karya P.K Ojong ini Perang Eropa akan tetapi penjelasan didalamnya tidak hanya menggambarkan kondisi perang di Eropa saja, akan tetapi di wilayah lain juga seperti Asia dan Afrika yang menjadi fokus penelitian penulis.

Kemudian dibandingkan dengan buku “*Rommel’s Afrika Korps: Tobruk to El Alamein*” karya Pier Paolo Battisteli dan buku “*Desert Warfare: German Experience in World War II*” karya Alfred Toppe yang di dalamnya dengan rinci menjelaskan proses pertempuran dan strategi yang digunakan dalam keterlibatan Jerman di Afrika Utara. Penulis menganggap bahwa sumber-sumber yang didapat bisa dipertanggungjawabkan isinya.

Beberapa buku yang berjudul “*Das Panzer: Strategi dan Tatik Lapis Baja Jerman*” karya Fernando Rahadian Srivanto, buku “*Sedjarah Perkembangan*

Perang dari Zaman Klasik-Modern” karya Arief Iskandar dilihat yang membedakan dengan buku lain adalah bagaimana penafsiran penulis buku tersebut terhadap peristiwa yang dikajinya. Pendapat ini berlaku untuk buku-buku yang lainnya yang penulis gunakan untuk membantu penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peranan Field Marshal Erwin Rommel dalam Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943.

3.2.3. Interpretasi

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung penelitian. Interpretasi perlu dilakukan agar data atau fakta yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Penulis menggunakan pemikiran sejarah yang deterministik dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah. Pemikiran sejarah yang deterministik ini menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar dirinya. Menurut Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin (2007: 163) berpendapat bahwa tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor-faktor geografi (luas daerah, letak daerah, iklim), etnologi (faktor keturunan, fisik biologis yang rasial), faktor-faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial.

Kemudian, fakta yang telah diproses dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya

(Ismaun, 2005: 38). Setelah diperoleh fakta dari hasil kritik yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan penafsiran berdasarkan fakta tersebut. Penulis mencoba menggunakan penafsiran sintesis dalam penelitian ini. Banes (Sjamsuddin, 2007: 170) mengatakan bahwa penafsiran ini mencoba menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Artinya, dalam penafsiran sintesis ini tidak ada penyebab tunggal dalam sejarah, dengan manusia tetap sebagai pemeran utama.

Dalam melakukan interpretasi ini penulis mencoba melakukan pendekatan interdisipliner menghubungkan pendekatan sosial dan politik terhadap suatu peristiwa yang bersifat sejarah pertempuran ini. Dimana dalam pendekatan ilmu sosial penulis menggunakan teori konflik dan kewilayahan, kemudian dalam ilmu politik menggunakan teori geopolitik dan tidak lupa menggunakan teori yang berhubungan dengan pertempuran yaitu perang, strategi dan taktik.

Mengapa daerah Afrika Utara ini begitu penting untuk diperebutkan khususnya oleh negara-negara yang terlibat Perang Dunia II? Menurut teori geopolitik Haushoffer, yaitu teori autarki yang menyatakan bahwa selain memperluas ruang gerak mereka, suatu bangsa juga mencari suatu kebutuhan yang diperlukan bangsanya. Ketika suatu kebutuhan itu berada di negara atau bangsa lain maka bangsa tersebut harus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara apapun.

Ruang pertempuran di Afrika Utara ini sebagian besar merupakan wilayah gurun atau padang pasir oleh karena itu sebagian sejarawan menyebut pertempuran ini dengan istilah pertempuran padang pasir atau *desert warfare*. Pada dasarnya gurun atau padang pasir tidak selalu tumpukan pasir sejauh mata memandang. Di samping pasir, terdapat juga tanah liat yang keras dan ditumbuhi semak-semak sehingga memberi pemandangan kehitam-hitaman pada gurun. Airpun sangat susah ditemukan di daerah gurun tersebut karena dalam perang persediaan air tentu sangat penting.

Deutsche Afrika Korps dibentuk dalam usaha Jerman mengembangkan sayapnya di Afrika khususnya Afrika Utara. Tujuan Jerman di Afrika Utara tidak

lain adalah untuk menguasai Terusan Suez dan Selat Gibraltar yang merupakan jalur penghubung ke Samudera Hindia. Selain itu juga hubungan dengan Italia menjadikan Jerman harus terlibat di Afrika Utara.

3.2.4. Historiografi dan Laporan Penelitian

Historiografi adalah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu (Ismaun, 2005: 28). Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber serta interpretasi. Dalam tahap ini penulis harus mengerahkan seluruh daya pikirannya tidak hanya keterampilan teknis penggunaan pikiran-pikiran kritis analitisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam tulisan utuh yang disebut *historiografi* (Sjamsuddin, 2007: 156).

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang telah menggunakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang sesuai dengan metodologi penelitian. Pada tahap terakhir ini seluruh hasil penelitian dituangkan oleh penulis dalam sebuah tulisan yang ilmiah dan sesuai kaidah keilmuan. Tahap historiografi ini pula akan penulis laporkan dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sjamsuddin (2007:17) membagi tahap historiografi ke dalam tiga langkah, yakni interpretasi, eksplanasi, dan ekspose. Namun, karena penulis memisahkan tahap interpretasi ke dalam tahap tersendiri, maka tahap historiografi ini terbagi menjadi dua langkah, yaitu eksplanasi dan ekspose. Penulis memisahkan tahap interpretasi karena bagi penulis tahap tersebut membutuhkan kekhususan tersendiri.

Eksplanasi adalah langkah untuk menjelaskan hal-hal yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Pada langkah ini, penulis menggunakan model penjelasan sejarah kausalitas. Model penjelasan kausalitas adalah model

yang lebih menitikberatkan pada sebab-akibat. Fenomena sejarah yang ada dijelaskan dengan merangkai berbagai fakta dengan hubungan kausalitas atau sebab akibat. Temperley (Sjamsuddin, 2007: 197) mengatakan bahwa dengan kata lain hukum sebab akibat (*law of causation*) menunjukkan bahwa setiap fenomena merupakan akibat (*consequent*) dari sebab (atau sebab-sebab) sebelumnya.

Selanjutnya setelah melakukan eksplanasi, penulis melakukan ekspose. Ekspose ini merupakan tahapan dimana semua hasil penelitian disajikan dalam suatu bentuk tulisan. Bentuk ekspose yang penulis pilih untuk menyajikan hasil penelitian ini adalah bentuk eklektik atau gabungan dari ekspose deskriptif naratif dan analisis kritis. Penulis tidak hanya memaparkan rentetan fakta yang ada, namun juga memberikan suatu analisis kepada hasil temuan selama dalam proses penelitian ini.

Penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh, selanjutnya dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Laporan hasil penelitian ini disusun untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, sehingga struktur organisasi skripsi yang digunakan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting mengenai alasan atau ketertarikan penulis memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi penulis. Pada bab ini juga berisi perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, penjelasan judul, metode penelitian

serta struktur organisasi skripsi. Adapun yang menjadi uraian dari bab I ini yakni ; Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Memaparkan berbagai sumber literatur yang penulis anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji. Didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, penulis membandingkan, mengkontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, dimana dari teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan. Sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan dibahas pada bab ini. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah penulis dalam melakukan penelitian ini seperti tahap perencanaan, pengajuan judul penelitian, persiapan penelitian, proses bimbingan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam bab ini juga penulis mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Peranan Field Marshal Erwin Rommel dalam Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943

Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu pada dasarnya bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap

fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada bab IV ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bahasanya sendiri.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Sebagai Bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi penulis mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam bab V disajikan penafsiran penulis terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada bab V ini laporan yang dibuat dan dilampirkan bisa berbentuk uraian padat atau dengan cara butir demi butir, akan tetapi akan lebih baik jika bentuk yang disajikan adalah dengan uraian padat daripada dalam butir demi butir. Dalam bab ini pula biasanya penulis mengharap saran dan kritik pembaca atas penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang bisa lebih baik lagi. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “*Deutsche Africa Korps: Peranan Field Marshal Erwin Rommel dalam Perang Dunia II di Afrika Utara 1941-1943*”.